

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data yang telah diperoleh, kemudian penulis melakukan analisis terhadap data tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kampanye Pencegahan Pernikahan Dini, Perceraian, dan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Sapstosari bertujuan untuk mengedukasi dan menciptakan kesadaran masyarakat mengenai budaya dan bahaya pernikahan dini. Dalam hal ini pemerintah ingin menyadarkan masyarakat terhadap dampak dari pernikahan dini yang bukan mengatasi masalah dalam keluarga melainkan justru menambah masalah-masalah yang baru.

Pemerintah Kecamatan Saptosari melakukan beberapa tahapan dalam kampanye yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kampanye. Strategi kampanye yang dilakukan telah berhasil dan efektif dilihat dari data mengenai turunnya angka pernikahan dini, perceraian, serta kematian ibu dan bayi. Keberhasilan ini dapat diperoleh dikarenakan berbagai taktik yang dilakukan dalam kampanye diantaranya deklarasi, sosialisasi dan edukasi dalam berbagai bentuk mulai dari edukasi di sekolah, dibentuknya kelas remaja, kelas ayah dan ibu, hingga sosialisasi dengan tokoh agama. Selain itu terdapat pula komitmen yang telah disepakati bersama yaitu jika terdapat anak

dibawah umur yang ingin menikah, maka lurah tidak akan memberikan surat rekomendasi pernikahan, sehingga langkah mereka yang ingin menikah dapat dihentikan dari awal.

Meskipun kampanye yang dilakukan telah efektif, dalam pelaksanaan kampanye ini alokasi dana hanya diperoleh melalui sumbangan atau iuran pengajian bulanan yang diadakan di Kecamatan. Selain itu dana juga diperoleh melalui kerjasama dengan LSM Rifka Annisa. Kekurangan dalam hal alokasi dana untuk kampanye menjadikan program kampanye tidak dapat dilakukan secara besar dan maksimal, seperti halnya penggunaan media massa untuk kampanye.

Pada tahapan evaluasi, tim kampanye melakukan evaluasi secara bertahap yaitu dengan memantau data pernikahan yang ada di KUA serta data kesehatan ibu dan bayi yang ada di Puskesmas. Pemantauan data tersebut dapat dilakukan secara rutin karena panitia kampanye sendiri berasal dari ruang lingkup pekerjaan tersebut, sehingga dapat lebih mudah dilakukan. Namun, evaluasi langsung dengan melibatkan masyarakat masih belum dilaksanakan. Hal ini membuat tim kampanye belum mengetahui secara langsung kasus di masyarakat seperti terjadinya pernikahan siri. Meskipun pencegahan pernikahan dini telah berhasil dilakukan dengan menyadarkan masyarakat dari sudut pandang budaya, namun pernikahan dini masih dapat terjadi jika masalah pergaulan bebas tidak diatasi, karena masalah tersebut

selalu ada setiap tahunnya sehingga diperlukan komitmen bersama untuk memantau pergaulan para remaja.

B. Saran

1. Kecamatan Saptosari

- a. Pada pelaksanaan kampanye atau program berikutnya, sebaiknya terdapat alokasi dana tersendiri untuk kegiatan tersebut. Sehingga program yang dilakukan dapat berjalan lebih maksimal.
- b. Pada tahap evaluasi, sebaiknya dilakukan evaluasi langsung mengenai pandangan atau tanggapan masyarakat. Dapat dilakukan dengan pengambilan sample wawancara ataupun melakukan penyebaran kuisisioner. Sehingga kesimpulan kampanye berhasil atau tidak bukan hanya dari data yang ada di instansi pemerintah saja.

2. Masyarakat Umum

Setelah memperoleh sosialisasi dan edukasi, pemantauan terhadap sang anak juga harus terus dilakukan. perkembangan teknologi dapat membuat anak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak semestinya. Pemantauan dari segi teknologi juga hal yang sangat penting karena kebebasan mengakses informasi dapat membuat anak mengakses konten yang tidak semestinya dilihat.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti strategi kampanye mengenai pencegahan pernikahan yang ada pada kecamatan lain di Gunung Kidul. Beberapa kecamatan sudah melakukan kampanye serupa dikarenakan kasus pernikahan dini yang cukup tinggi.